

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya tentang “Akulturasi Budaya Jawa-Hindu dalam Upacara *Piodalan Padmasari* di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Upacara *piodalan padmasari* merupakan upacara yang dilaksanakan umat Hindu untuk memperingati hari lahirnya padmasari (tempat suci di rumah). Upacara *piodalan padmasari* ini dilaksanakan umat Hindu Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dan dilaksanakan pada bulan *suro*. Pada bulan *suro* ini umat Hindu Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten melaksanakan upacara *piodalan padmasari* secara bergiliran dari satu rumah umat Hindu ke rumah umat Hindu lainnya. Pelaksanaan upacara *piodalan padmasari* di Desa Bajulan memiliki beberapa fungsi yaitu: (a) fungsi spiritual, upacara *piodalan padmasari* berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kepada *Sang Hyang Widhi* dan juga sebagai pengingat diri untuk selalu bertindak dengan tujuan mendekati diri kepada Tuhan. (b) fungsi pendidikan, adanya upacara *piodalan padmasari* masyarakat dapat belajar secara langsung untuk melantunkan mantram-mantram yang berisi keagungan Tuhan. Selain itu upacara *piodalan padmasari* juga berfungsi untuk menambah pengetahuan mengenai manifestasi Tuhan

yang mereka puja. (c) fungsi sosial, Dalam pelaksanaan upacara *piodalan padmasari* dalam aspek sosial berfungsi sebagai bentuk interaksi yang cukup baik. Hal ini dapat ditemui pada upacara *piodalan padmasari* pada saat masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan upacara *piodalan padmasari* yaitu mereka selalu gotong-royong dan bahu membahu untuk kelancaran upacara *piodalan padmasari*.

2. Akulturasi budaya Jawa dalam upacara *piodalan padmasari* terletak pada: (a) doa, dalam upacara *piodalan padmasari* menggunakan dua doa yaitu doa dalam agama Hindu (mantram) dan menggunakan doa Jawa. Namun lebih dominan penggunaan mantram daripada doa Jawa pada upacara *piodalan padmasari* di Desa Bajulan. (b) waktu pelaksanaan, upacara *piodalan padmasari* dilakukan pada bulan *suro* atau bulan muharram. Upacara ini dilakukan selain untuk memperingati hari berdirinya *padmasari* namun juga untuk upacara pada bulan *suro* yang bertujuan untuk memohon perlindungan kepada *Sang Hyang Widhi* dan leluhur. (c) busana, busana dalam pelaksanaan upacara *piodalan padmasari* busana yang wajib dipakai yaitu bagi laki-laki memakai pakaian serba hitam dan menggunakan ikat pada kepala sedangkan perempuan wajib memakai kebaya. (d) *Inkung*, *ingkung* wajib ada dalam pelaksanaan upacara *piodalan padmasari* sebagai bentuk penghormatan atas nilai sakral binatang tersebut dan juga sebagai pengingat umat Hindu untuk tidak bersikap seperti binatang.

## B. Saran

- 1) Bagi masyarakat Hindu Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk hendaknya bisa mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa tanpa melupakan ajaran-ajaran dalam agama Hindu. Saran tersebut digunakan sebagai salah satu upaya dalam menjaga budaya leluhur.
- 2) Kepada peneliti berikutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain tapi dengan tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawasan dan pembandingan antara penelitian sebelumnya dan berikutnya.